

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, PROFESIONALISME, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KINERJA AUDITOR

Lasefie Zahiya Pertiwi¹, Panubut Simorangkir², Ranti Nugraheni³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹lasefie.zahiya@upnvj.ac.id

²panubut.simorangkir@upnvj.ac.id

³ranti.nugraheni@upnvj.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor. Riset ini menggunakan para auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan sebagai sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam riset ini sebanyak 90 responden dari 19 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Data yang digunakan dalam riset ini adalah data primer, yaitu pemberian kuesioner kepada KAP. Pengujian hipotesis riset ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *Statistic Program and Service Solution* (SPSS) versi 25 dan tingkat signifikansi 5%. Hasil riset bahwa (1) Gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, (2) Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor, (3) kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan; Profesionalisme; Kompleksitas Tugas; dan Kinerja Auditor.

Abstract

This study aims to determine the effect of leadership style, professionalism, and task complexity on auditor performance. This study uses auditors at several Public Accounting Firms in the South Jakarta area as samples. The sampling technique used is simple random sampling. The sample in this study were 90 respondents from 19 Public Accounting Firms (KAP) in the South Jakarta area. The data used in this study is primary data, namely the provision of questionnaires to KAP. Testing the hypothesis of this study using Multiple Linear Regression Analysis using Statistics Program and Service Solution (SPSS) version 25 and a significance level of 5%. The results of the study that (1) leadership style has a significant positive effect on auditor performance, (2) professionalism has a significant positive effect on auditor performance, (3) task complexity has a significant positive effect on auditor performance.

Keywords: Leadership Style; Professionalism; Task Complexity; and Auditor Performance.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

PENDAHULUAN

Profesinya saat memerlukan keahlian audit ilmiah, keterampilan yang dibutuhkan tidak hanya dilapangan, tetapi juga memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dan keahlian kerja profesional. Akuntan publik memiliki tanggung jawab penuh dan signifikan terhadap klien atau perusahaan yang diaudit. Menelaah dan menyatakan pendapat atas hasil audit terhadap laporan keuangan yang memenuhi standarnya yaitu tugas dari akuntan publik (Sidik & Safitri, 2020). Dalam akuntan publik, Auditor adalah seorang yang kompeten dan independen dalam menjalankan tugasnya. Evaluasi atas laporan keuangan perusahaan yang disusun harus memenuhi standar yang ditetapkan, maka dari itu auditor dituntut untuk selalu melakukan pekerjaan yang profesional agar mendapatkan hasil pemeriksaan dan opini audit yang wajar. Sehingga seorang auditor dapat memiliki kinerja yang lebih baik lagi.

Sebagai auditor yang telah kehilangan jati dirinya berdampak pada auditor tidak mampu memberikan perolehan pada kinerja yang memadai dan keyakinan masyarakat terhadap auditor akan hilang. Berhasil tidaknya auditor dalam menjalankan tugas tergantung pada kinerjanya dari KAP tersebut. Terwujudnya potensi manusia yang berkualitas akan menjamin kinerja secara maksimal (Basri et al., 2019). Namun kegagalan audit dan berbagai macam kecurangan disebabkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dilihat dari uraian kasus tersebut bahwa masih kurangnya pengawasan seorang pimpinan dalam organisasi tersebut dan kurangnya sifat profesionalisme dari seorang auditor dalam menjalankan audit. Kemudian tidak adanya hasil yang mempengaruhi dari kompleksitas tugas seorang auditor dalam menghadapi pemeriksaan hasil audit tersebut.

Gaya kepemimpinan ialah proses yang disusun dari setiap pimpinan kepada bawahannya dalam memengaruhi apa yang diperintahkan oleh pimpinan tersebut. Untuk menuntun bawahannya diperlukan daya tarik dalam memberikan informasi yang bisa diterima bawahannya maka dengan itu sudah termasuk sebagai pimpinan yang efektif. Gaya kepemimpinan berkaitan mengenai hubungan antara pimpinan dan bawahannya pada organisasi. Jika pimpinan menambahkan arahan yang baik kepada bawahannya sehingga tercapai tujuan dan sasaran organisasi dengan baik, serta kinerja auditor pun akan maksimal (Sagala, 2018). Menurut (Muhammad, 2013) profesionalisme menunjukkan perilaku dalam bertanggung jawab yang menjadi syarat atas profesi yang dipilihnya. Saat menjalankan suatu profesi, auditor harus mematuhi aturan etika profesi. Tingkat profesionalisme yang tinggi sangat diperlukan pada pelaksanaan tugas dan hasil audit juga sangat perlu dipertanggungjawabkan pada semua pihak. Sehingga akan menghasilkan kinerja secara baik. Semakin kompleks serta sulitnya tugas yang diselesaikan auditor tersebut maka dapat memunculkan kesalahan yang dihadapi. Dengan adanya tugas yang sulit, auditor akan mendapat tekanan yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap kinerja auditor (Komalasari & Hernawati, 2015). Kompleksitas tugas adalah bentuk tugas yang berat dan tidak sedikit dari seorang auditor dalam menghadapi pertanggungjawaban yang penuh atas tugas tersebut.

Adapun tujuannya riset ini adalah menguji hubungan antara gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas apakah mempengaruhi kinerja auditornya.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Menguraikan terkait perilaku seseorang itulah maksud dari teori atribusi (Fembriani & Budiarta, 2016). Fritz Heider mengatakan perilaku seseorang ditetapkan dari penilaian yang disebabkan dalam diri seseorang (*internal*) dan luar diri seseorang (*external*). Kekuatan *internal* ialah suatu perilaku yang bermula pada dalam diri seseorang, sedangkan kekuatan *external* yang bermula pada luar diri seseorang yang bisa mempengaruhi orang tersebut. Karena hal tersebut auditor akan dipengaruhi oleh perilaku internal dan external ketika mempertimbangkan dan merumuskan hal-hal tertentu selama proses audit.

Atribusi pada dasarnya didasarkan pada informasi yang obyektif. Saat melakukan atribusi, terkadang akan mempertimbangkan informasi yang cukup. Kemudian berdasarkan informasi ini, dibuatnya penilaian normatif yang tentunya akan dipengaruhi norma subjektif yang diyakini. Dalam hal ini perbedaan individu akan sangat mempengaruhi variabilitas pengaitan yang dilakukan. Dengan melakukan atribusi karena ingin mengetahui penyebab perilaku tersebut (Rahman, 2014 hlm.103). Maka dikemukakan teori atribusi untuk menjelaskan beberapa perbedaan penilaian seseorang terhadap individu bergantung dengan makna yang seseorang berikan terkait perilaku tertentu.

Riset ini mengaitkan teori atribusi dengan proses penilaian kinerja auditor yang dipengaruhi oleh kekuatan *internal* seperti profesionalisme dan kekuatan *eksternal* seperti gaya kepemimpinan. Ketika auditor harus meningkatkan kinerja dan memberikan produk audit yang andal kepada mereka yang membutuhkan. Maka dalam rangka meningkatkan kinerja auditor, auditor harus memiliki sifat dalam dirinya sendiri dengan mewujudkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan. Untuk kekuatan didapatkan dari luar diri seseorang bahwa seorang pemimpin memegang peran sangat penting dalam pengelolaan organisasi, karena adanya batasan batasan tertentu maka membutuhkan sosok kepemimpinan yang dapat mengatur dalam mempengaruhi bawahannya agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Teori Motivasi (Kebutuhan Berprestasi)

Menurut (Zamfir, 2013) motivasi diartikan sebagai kekuatan yang dapat menyebabkan ketekunan serta semangat dalam beraktivitas yang dapat terjadi di dalam maupun luar individu. Dalam berkegiatan menunjukkan sejauh mana motivasi seseorang sangat mempengaruhi keahlian perilakunya. Riset motivasi telah lama diminati oleh para pendidik, manajer dan peneliti terutama di bidang yang terkait dengannya untuk mencapai kinerja seseorang (prestasi). Teori motivasi yang dikembangkan oleh McClelland dikenal *Need for Achievement* (N.Ach) yaitu teori tentang kebutuhan demi mencapai prestasi, teori tersebut menunjukkan bahwa motivasi berubah seiring dengan kekuatan kebutuhan seseorang mencapai prestasi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sulit (Zamfir, 2013).

Auditor dengan motivasi internal yang kuat tidak mampu terpengaruh pada tekanan kepatuhan atasan atau suatu entitas yang dijalani, juga tidak akan terpengaruh oleh kompleksitas tugas audit yang dilakukan saat mengevaluasi hasil audit. Motivasi auditor yang kuat akan terus bekerja guna meningkatkan pengetahuan yang didapat dari pelatihan untuk menunjang kinerjanya (Zamfir, 2013). Motivasi sebagai kekuatan yang dapat menimbulkan semangat dalam beraktivitas sesuai dengan kebutuhan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sulit. Dimana auditor akan menemui banyak masalah yang kompleks dalam menemukan kesulitan untuk menyelesaikan tugas auditnya. Tugas audit sangat erat kaitannya dalam menghasilkan laporan keuangan suatu organisasi saat di auditnya. Maka dengan itu pentingnya mewujudkan motivasi dalam diri auditor saat melaksanakan kewajibannya untuk menyelesaikan tugas yang sulit.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

Kinerja Auditor

Kinerja mengacu pada pekerjaan yang dilakukan seseorang saat menjalankan tugas berlandaskan tingkat kesulitan, waktu dan pengalaman. Waktu dapat diukur dari mempertimbangkan kualitas, kuantitas serta ketepatan waktu. Sedangkan kinerja dibentuk dari standar penilaian khusus berkaitan dengan kualitas pekerjaan produksi, sedangkan kuantitas merupakan sejumlah pekerjaan yang diperoleh pada batas waktu tertentu. ketetapan waktu ialah penerapan dari yang ditetapkan. Perbedaan karakteristik kinerja manajer dan kinerja auditor adalah output yang diperolehnya. Kinerja auditor ialah tindakan atas melaksanakan tugas audit yang telah dikerjakan auditor pada batas waktu tertentu (Trisnainingsih, 2007).

Gaya Kepemimpinan

Dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin berperan sangat penting pada organisasi, manusia memerlukan sosok kepemimpinan dikarenakan terdapatnya keterbatasan tertentu. Gaya kepemimpinan yang seperti itu akan mempengaruhi kinerja sebuah organisasi untuk bawahannya (Rofingatun, 2018). Pentingnya menggunakan peran kepemimpinan sesuai pada karakteristik profesi maka akuntan publik dapat menciptakan moral seorang auditor dan memungkinkan mereka untuk bekerja lebih baik lagi saat menghasilkan tugas audit. Jika pimpinan bisa memimpin bawahannya secara benar dan baik, maka auditor dapat termotivasi untuk menjalankan tugasnya semaksimal mungkin agar selalu meningkatkan kinerjanya.

Profesionalisme

Profesionalisme adalah ilmu yang harus ditangani, yaitu kebebasan dan tidak ada hubungan hirarki. Harus ada kebebasan untuk menentukan sikap dan tindakan profesi dengan mengikuti kode etik peradilan. Profesionalisme merupakan sekumpulan atribut yang dibutuhkan untuk menunjang tugas dalam rangka sesuai standar kerja yang dipersyaratkan (Wulandari & Prasetya, 2020). Profesionalisme terdapat pada dua aspek peting, yaitu sikap dan struktural. Aspek sikap terkait pada pembentukan profesionalisme dan aspek struktural adalah bagian penting dari pelatihan dan asoasisi profesional kode etik (Hall, 1968).

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas disebabkan oleh kurangnya kemampuan menangani pekerjaan dengan benar. Semakin banyak jumlah tugas, maka semakin sulit tugas tersebut dan semakin tinggi tingkat stresnya. Saat tingkat tekanan meningkat, kinerja dapat menurun. Karena auditor tidak dapat menjalankan tugasnya jika kinerja menurun (Adnyana & Mimba, 2019). Kompleksitas tugas berkaitan pada kualitas laporan keuangan audit yang diperoleh dari auditor. Kompleksitas tugas ialah perilaku yang ada pada diri individu dalam ingatan dan kemampuan untuk melakukan tugas audit. Saat melakukan tugas audit, akan menemui masalah yang rumit dan setiap orang menghadapi kesulitan yang berbeda.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Suatu organisasi ditentukan pada keberhasilan dari sosok kepemimpinan, karena pimpinan bertanggung jawab atas kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Di sisi lain, kesuksesan seseorang akan mempengaruhi tindakan orang lain atau mewujudkan visinya sendiri dan menjalin hubungan koordinasi yang baik antar pemimpin pada bawahannya. Setiap pimpinan mempunyai gaya yang berbeda saat memimpin organisasi. Seorang pimpinan dapat berperan kepada bawahannya agar lebih fokus memanfaatkan tugas, serta mempengaruhi untuk menghasilkan lebih banyak hasil yang baik pada kepentingan perusahaan (Rahayu & Badera, 2017). Dalam riset milik (Sriwahyuni et al, 2020) dan (Serang & Utami, 2020) dimana

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Peran pemimpin dalam organisasi sangat penting, karena ketika tidak ada pemimpin dalam suatu organisasi akan berjalan tanpa tujuan, dengan kemampuan pemimpin tersebut, maka pemimpin akan mempengaruhi dan meningkatkan kinerja bawahannya. Dari hasil penjelasan, hipotesis yang akan diajukan adalah:

H₁: Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Secara Positif Terhadap Kinerja Auditor.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Tingkat profesionalisme seorang auditor harus berdiri terhadap standar audit yang diterapkan oleh IAPI. Dimana mengatur pada profesional yang terlibat ialah praktisi (auditor) yang harus bertindak dengan teliti agar dapat sesuai pada persyaratan operasional. Jika auditor belum memenuhi kriteria tersebut dapat dianggap belum memiliki sikap profesional. Orang dengan jiwa profesionalisme maka dapat diandalkan dan dipercayai saat melakukan pekerjaan, maka dari itu pekerjaan akan berjalan dengan sukses serta membawa hasil yang diimpikan. Dengan memberikan laporan audit yang berkualitas tinggi untuk membangun suatu kepercayaan pada laporan keuangan memerlukan seorang yang independen dalam diri auditor. Supaya laporan audit diandalkan dan dipercayai oleh pihak-pihak terkait (Devi & Pande Dwiana Putra, 2019). Hasil riset milik (Ayuniari *et al.* 2017) dan (Bagus *et al.* 2020) dimana dinyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus berkomitmen dengan kualitas layanan yang diberikan kepada kliennya serta mempunyai sikap profesionalisme tinggi dalam menyelesaikan tugasnya dan kualitas dari dirinya sangat bergantung pada kinerja auditor. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijabarkan, hipotesis yang akan diajukan adalah:

H₂: Profesionalisme Berpengaruh Secara Positif Terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan dengan pemahaman individu terkait kesulitan tugas audit merupakan kompleksitas tugas. Komponen kompleksitas meliputi struktur tugas dan tingkat kesulitan. Strukturnya berhubungan pada kejelasan informasi tersebut dan tingkat kesulitan suatu tugas selalu berhubungan pada jumlah informasi terkait tugas tersebut. Ketika ada muncul beberapa informasi tidak pasti dan tugas yang dihadapi sangat ambigu, ini akan terjadi mendukung kompleksitas tugas. Secara umum, pekerjaan yang rumit dapat memerlukan lebih banyak ketelitian. Oleh karena itu, hasil kinerja audit akan tidak sejalan pada kompleksitas tugas yang dihasilkan (Rahmadayanti & Wibowo, 2017). Riset milik (Mustikayani & Dwirandra, 2016) dan (Luh *et al.* 2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Terdapatnya tugas yang rumit bisa jadi mempengaruhi dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga membuat auditor mempertimbangkan banyak permasalahan dengan cara tidak dapat menuntaskan kewajiban yang dilakukan sesuai dengan ketetapan, sehingga menjatuhkan kinerjanya. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijabarkan, hipotesis yang akan diajukan adalah:

H₃: Kompleksitas Tugas Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Kinerja Auditor.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

METODOLOGI RISET

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang dijadikan objek merupakan auditor di KAP kawasan Jakarta Selatan yang terdaftar di OJK tahun 2020. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Simple Random Sampling* ialah dilakukan dengan random tanpa mempertimbangkan tingkat populasi, dengan menggunakan masing masing dari setiap anggota untuk dijadikan sampel.

Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang dipakai dalam riset ini ialah kinerja auditor. Mengacu pada pelaksanaan tugas audit yang dihasilkan dengan jangka waktu tertentu untuk beberapa waktu maksud dari kinerja auditor. Evaluasi kinerja dapat meningkatkan kinerja auditor dalam organisasi pada masa depan. menyampaikan umpan balik atas kualitas pekerjaan, kemudian mempelajari peningkatan kinerja yang diharapkan (Masdar *et al.* 2020).

b. Variabel Independen (X)

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

Seorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi perilaku sekelompok agar tercapainya visi dan misi yang diharapkan merupakan definisi dari gaya kepemimpinan (Rahmat *et al.* 2019). Pentingnya menggunakan peran kepemimpinan sesuai pada karakteristik profesi maka akuntan publik dapat menciptakan moral seorang auditor dan memungkinkan mereka untuk bekerja lebih baik lagi saat menghasilkan tugas audit. Jika pimpinan bisa memimpin bawahannya secara benar dan baik, maka auditor dapat termotivasi untuk menjalankan tugasnya semaksimal mungkin agar selalu meningkatkan kinerjanya.

2. Profesionalisme (X_2)

Profesionalisme adalah ilmu yang harus ditangani, yaitu kebebasan dan tidak ada hubungan hirarki. Harus ada kebebasan untuk menentukan sikap dan tindakan profesi dengan mengikuti kode etik peradilan. Profesionalisme merupakan sekumpulan atribut yang dibutuhkan untuk menunjang tugas dalam rangka sesuai standar kerja yang dipersyaratkan (Wulandari & Prasetya, 2020).

3. Kompleksitas Tugas (X_3)

Kompleksitas tugas berkaitan pada kualitas laporan keuangan audit yang diperoleh dari auditor. Kompleksitas tugas ialah perilaku yang ada pada diri individu dalam ingatan dan kemampuan untuk melakukan tugas audit. Saat melakukan tugas audit, akan menemui masalah yang rumit dan setiap orang menghadapi kesulitan yang berbeda. Biasanya akan ada panduan informasi yang tidak konsisten dan ketidakmampuan untuk mendapatkan informasi. Keputusan akan membuat tugas menjadi lebih rumit (Mustikayani & Dwirandra, 2016).

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner dikirim 97 rangkap namun yang kembali berjumlah 90 rangkap kuesioner alias 93% dari total yang disebar pada 20 KAP di kawasan Jakarta Selatan yang kemudian data tersebut dapat diolah untuk riset ini. Terdapat 7 kuesioner yang tidak bisa kembali dikarenakan 1 KAP tidak mengembalikan secara penuh dan 1 KAP lainnya tidak melakukan pengisian kuesioner.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Auditor	90	45	60	50.74	4.035
Gaya Kepemimpinan	90	32	45	38.66	3.162
Profesionalisme	90	34	50	41.68	3.178
Kompleksitas Tugas	90	25	35	29.05	2.215
Valid N (listwise)	90				

Dilihat dari tabel 1, diketahui statistik deskriptif riset ini melihat pada nilai mean (yaitu rata-rata dari sampel) dan standar deviasi yaitu (sebaran data sampel). Apabila dilihat berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai mean lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya. Yang artinya menggambarkan data menjadi sebuah informasi secara nyata serta dapat dimengerti.

Uji Validitas

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Corrected item-total correlation</i>	R Tabel	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)			
P1	0,614	0,2072	VALID
P2	0,715	0,2072	VALID
P3	0,605	0,2072	VALID
P4	0,637	0,2072	VALID
P5	0,555	0,2072	VALID
P6	0,674	0,2072	VALID
P7	0,700	0,2072	VALID
P8	0,665	0,2072	VALID
P9	0,637	0,2072	VALID
P10	0,561	0,2072	VALID
P11	0,696	0,2072	VALID
P12	0,564	0,2072	VALID
Gaya Kepemimpinan (X1)			
P1	0,565	0,2072	VALID
P2	0,651	0,2072	VALID
P3	0,616	0,2072	VALID
P4	0,623	0,2072	VALID
P5	0,742	0,2072	VALID
P6	0,723	0,2072	VALID
P7	0,531	0,2072	VALID
P8	0,621	0,2072	VALID
P9	0,572	0,2072	VALID

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

Profesionalisme (X2)			
P1	0,651	0,2072	VALID
P2	0,712	0,2072	VALID
P3	0,602	0,2072	VALID
P4	0,472	0,2072	VALID
P5	0,541	0,2072	VALID
P6	0,650	0,2072	VALID
P7	0,549	0,2072	VALID
P8	0,470	0,2072	VALID
P9	0,593	0,2072	VALID
P10	0,468	0,2072	VALID
Kompleksitas Tugas (X3)			
P1	0,702	0,2072	VALID
P2	0,712	0,2072	VALID
P3	0,478	0,2072	VALID
P4	0,439	0,2072	VALID
P5	0,559	0,2072	VALID
P6	0,530	0,2072	VALID
P7	0,521	0,2072	VALID

Dilihat dari tabel 2, nilai *Corrected Item – Total Correlation* terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor dan variabel independen yaitu gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas diketahui memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan r tabel yaitu 0,2072 artinya pernyataan yang ada dalam variabel dependen dan variabel independen dinyatakan data tersebut valid.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Kesimpulan
Kinerja Auditor	0,865	0,60	RELIABEL
Gaya Kepemimpinan	0,807	0,60	RELIABEL
Profesionalisme	0,768	0,60	RELIABEL
Kompleksitas Tugas	0,633	0,60	RELIABEL

Dilihat dari tabel 3, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel dalam variabel dependen kinerja auditor senilai 0,865 dan variabel independen gaya kepemimpinan senilai 0,807, profesionalisme senilai 0,768 dan kompleksitas tugas sebesar 0,633 lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen dan variabel independen dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

	Std. Deviation	2.71325170
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.062
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

Hasil uji *Kolmogrov Smirnov* menghasilkan nilai 0,086 serta tingkat signifikansi sebesar $0,098 > 0,05$. Dalam artian, data sudah berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Gaya Kepemimpinan	,730	1.369
Profesionalisme	,259	3.863
Kompleksitas Tugas	,280	3.569

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

Dengan melihat tabel 5, nilai *tolerance* terhadap variabel independen gaya kepemimpinan 0,730, profesionalisme 0,259 dan kompleksitas tugas 0,280 dimana semua nilai variabel mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF terhadap variabel gaya kepemimpinan 1,369, profesionalisme 3,863 dan kompleksitas tugas 3,569. Dengan kata lain, variabel gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas memiliki nilai VIF < 10 . Yang artinya data tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	
1	(Constant)	
	Gaya Kepemimpinan	0,640
	Profesionalisme	0,226
	Kompleksitas Tugas	0,531

a. Dependent Variable: AbsUt_Kinerja Auditor

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

Dengan melihat tabel 6, hasil ini mendapatkan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu variabel gaya kepemimpinan 0,640, profesionalisme 0,226 dan kompleksitas tugas 0,531. Maka, hasil ini menunjukkan jika tidak ada masalah dalam heteroskedastisitas didalam model regresi riset ini.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,740	0,548	0,532

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

Dengan melihat tabel 7, hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,532 atau 53,2%.

Uji Statistik t

Tabel 8. Tabel Uji Statistik T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,411	0,162
	Gaya kepemimpinan	3,383	0,001
	Profesionalisme	2,072	0,041
	Kompleksitas Tugas	2,035	0,045

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

Dengan melihat tabel 8, dengan cara membuat perbandingan antara nilai t_{tabel} dengan nilai t_{tabel} maka dapat diperoleh dengan mengambil dari tabel distribusi t dengan menggunakan rumus $df = n - K - 1$, yang artinya n adalah jumlah sampel dan K merupakan jumlah variabel. Sehingga dapat dirumuskan bahwa ($df = 90 - 3 - 1 = 86$). Apabila menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 0,05 dapat dihasilkan bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1,98793 jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 akan diterima serta jika signifikansi $<$ hasilnya H_0 ditolak.

Model Regresi Berganda

Tabel 9. Tabel Model Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.201	4.396	
	Gaya Kepemimpinan	0,366	0,108	0,287
	Profesionalisme	0,375	0,181	0,295
	Kompleksitas Tugas	0,508	0,250	0,279

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

Dalam tabel 9, dapat disimpulkan terdapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$KA = \beta + \beta_1 GP + \beta_2 PF + \beta_3 KT + e$$

$$KA = 6,201 + 0,366 GP + 0,375 PF + 0,508 KT$$

Keterangan :

KA = Kinerja Auditor

GP = Gaya Kepemimpinan

PF = Profesionalisme

KT = Kompleksitas Tugas

Maka, berdasarkan rumus linear berganda yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui tentang beberapa hal yaitu:

- Melihat persamaan diatas, nilai konstanta berjumlah 6,201. Artinya, ini menyatakan jika gaya kepemimpinan, profesionalisme, dan kompleksitas tugas sudah dikatakan konstan atau tidak ada perubahan dengan nilai rata-rata untuk kinerja auditor adalah sebesar 6,201 yang memiliki arti bahwa kinerja auditor mengalami peningkatan sebesar 6,201.
- Variabel Gaya Kepemimpinan (GP) memiliki nilai koefisien regresi 0,366. Artinya, ini menggambarkan apabila terdapat variabel lain tetap namun gaya kepemimpinan terjadi kenaikan 1 satuan, maka gaya kepemimpinan akan mengalami kenaikan sekitar 0,366 satuan. Koefisien yang memiliki nilai positif berarti terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan dengan kinerja auditor. Dengan demikian, semakin meningkatnya gaya kepemimpinan seorang pemimpin sehingga kinerjanya pun akan meningkat.
- Variabel Profesionalisme (PF) memiliki nilai koefisien regresi 0,375. Artinya, ini menggambarkan apabila terdapat variabel lain tetap namun profesionalisme terjadi kenaikan 1 satuan, maka profesionalisme akan mengalami kenaikan sekitar 0,375 satuan. Koefisien yang memiliki nilai positif berarti terdapat pengaruh positif antara profesionalisme dengan kinerja auditor. Dengan demikian, semakin meningkatnya sikap profesionalisme sehingga kinerjanya pun akan meningkat.
- Variabel Kompleksitas Tugas (KT) memiliki nilai koefisien regresi 0,508. Artinya, ini menggambarkan apabila terdapat variabel lain tetap namun kompleksitas tugas terjadi kenaikan 1 satuan, maka kompleksitas tugas akan mengalami kenaikan sekitar 0,508 satuan. Koefisien yang memiliki nilai positif berarti terdapat pengaruh positif antara kompleksitas tugas dengan kinerja auditor. Dengan demikian, semakin meningkatnya kompleksitas tugas sehingga kinerjanya pun akan meningkat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis satu setelah dilakukan uji statistik t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,383 > 1,988$)

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,001. Dari hasil uji statistik t yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.

Hasil ini senada dengan riset yang dilakukan oleh (Malik & Nasaruddin, 2018) dan (Agustiawan, 2020) yang dalam risetnya menyatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Yang dimana pimpinan tak akan terlepas dari bawahan sehingga dibutuhkan relasi yang profesional antara atasan dan bawahan, atasan menghormati tanggapan auditor dan staff lainnya serta atasan dapat berkomunikasi dengan auditor secara efektif dan jelas.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis dua setelah dilakukan uji statistik t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,072 > 1,988$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,041. Dari hasil uji statistik t yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.

Hasil ini senada dengan riset yang dilakukan oleh (Fachruddin & Rangkuti, 2019) dan (Insani *et al.* 2017) yang dalam risetnya menyatakan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Yang dimana membuktikan profesionalisme sudah jelas yang terwujud pada pengorbanan suatu profesi. Jika auditor mempunyai tingkat profesionalisme yang baik saat menuntaskan pekerjaannya, sehingga dapat berakibat pada kinerja tersebut.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis tiga setelah dilakukan uji statistik t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,035 > 1,988$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,045. Dari hasil uji statistik t yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.

Hasil ini senada dengan riset yang dilakukan oleh (Pradana *et al.* 2019) dan (Supratomo *et al.* 2011) yang dalam risetnya menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Yang membuktikan meningkatnya kompleksitas tugas yang diterima, sehingga semakin bagus kinerja tersebut saat melaksanakan pekerjaan, disebabkan pada tugas dengan penuh ketelitian serta rumit melambangkan tantangan untuk auditor saat menuntaskan tugasnya, maka dari itu auditor dapat berkeinginan bekerja dengan baik.

Keterbatasan

- a. Adanya 1 KAP yang tidak bisa mengisi dan mengembalikan kuesioner yang sudah disebarkan oleh peneliti karena auditor sedang bertugas diluar kota.
- b. Tidak seluruh KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan dapat menerima kuesioner dimasa pandemi. Banyak KAP yang menerapkan sistem *work from home*.
- c. Terkait dengan waktu saat pengisian kuesioner yaitu kesulitan menghubungi auditor sehingga cukup menghabiskan waktu untuk menunggu kuesioner kembali.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

SIMPULAN

Kesimpulan

- a. Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Menunjukkan bahwa pimpinan tidak terlepas dari bawahan sehingga dibutuhkan hubungan yang baik (profesional) antara atasan dengan bawahan. Maka dengan itu dapat memotivasi auditor dalam menjalankan kegiatan sebaik baiknya, yang dimana dapat berpartisipasi dengan baik dalam meningkatkan kinerja auditor.
- b. Profesionalisme berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Membuktikan jika auditor mempunyai tingkat profesionalisme tinggi saat menuntaskan tugas, sehingga dapat berakibat pada kinerjanya, karena auditor yang professional wajib mempunyai tanggungjawab serta mahir saat menjalankan tugasnya.
- c. Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Membuktikan meningkatnya kompleksitas tugas yang diterima, sehingga meningkatkan kinerjanya saat melaksanakan pekerjaannya, disebabkan pada tugas dengan penuh ketelitian serta rumit melambangkan tantangan untuk auditor saat menuntaskan tugasnya, maka dari itu auditor dapat berkeinginan bekerja dengan baik.

Saran

- a. Dapat melaksanakan riset pada waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, dikarenakan pada awal dan akhir bulan seorang auditor sangat sibuk dalam melaksanakan tugasnya sehingga kurang teliti dalam mengisi kuesioner.
- b. Memperlebar wilayah riset dan menambahkan jumlah responden maka riset dapat menarik kesimpulan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. W., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Effect of task complexity and time pressure on auditor performance with compensation and organizational citizenship behavior (OCB) as moderation. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(6), 58–67. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n6.762>
- Agustiawan, A. I. & S. (2020). Pengaruh Core Self Evaluations dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal IAKP*, 1(1), 138–152.
- Ayuniari, N. P. K., Herawati, N. T., & Yasa, I. N. P. (2017). PENGARUH INDEPENDENSI, KESESUAIAN PERAN DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH (Studi Pada Inspektorat Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar). *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Basri, T. H., Muda, I., & Lumbanraja, P. (2019). The Effect of Professionalism , Organizational Culture , Leadership Style , Independence Auditors on Auditor Performance with Intelligence Spiritual as a Variable Moderating on Office Public

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

Accountants in Medan. *International Journal of Research and Review (IJRR)*, 6(June), 163–179.

Devi, N. P. H. C., & Pande Dwiana Putra, I. M. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1472. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p24>

Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.

Fembriani, A., & Budiarta, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1–17.

Hall, R. H. (1968). No Title. In *Professionalization and bureaucratization. American sociological review* (pp. 92–104).

Insani, W. S. N., Wawo, A. B., & Muntu Abdullah. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Kolaka Dan Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 2, 1–18. <file:///C:/Users/David/Downloads/Documents/228-455-1-PB.pdf>

Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Neo-Bis*, 9(2), 66–86.

Luh, N., Widhiyani, S., Jati, K., & Faculty, B. (2018). *Professionalism Ability, Internal Locus of Control and Compliance Pressure in Moderating the Effect of Task Complexity on Auditor Performance*. 9(22), 12–22.

Malik, M. C., & Nasaruddin, F. (2018). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1).

Masdar, R., Pattawe, A., Pattawe, A., & Meldawati, L. (2020). the Effect of Leadership Style, Organizational Commitment, and Understanding of Good Governance on Government Auditor Performance in Bpkp Central Sulawesi Representative. *Tadulako Social Science and Humaniora Journal*, 1(1), 60–70.

Muhammad, E. (2013). Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jaffa*, 01(1), 1–14.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

- Mustikayani, N. L. P. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Kompleksitas Tugas Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1544–1573.
- Pradana, G. A. K., Kusuma, I. G. E. A., & Rahmadani, D. A. (2019). Pengaruh Independensi, Locus of Control, Kompleksitas Tugas Dan Orientasi Tujuan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2656–5366), 489–504.
- Rahayu, N. M. M. S., & Badera, i D. N. (2017). Pengaruh Locus of Control Internal , Motivasi Kerja , Gaya Kepemimpinan Transformasional , Komitmen Made Mas Sendhi Rahayu 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekon. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 2378–2406.
- Rahmadayanti, A. R., & Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.18196/rab.010210>
- Rahman, A. A. (2014). In *Psikologi Sosial; Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11066&keywords=
- Rofingatun, D. S. (2018). Pengaruh Independensi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(November), 90–104.
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2018). No Title. In *Pendekatan & Model Kepemimpinan. Prenada Media*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=sMNoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:52KWoSz8KO0J:scholar.google.com/&ots=g40ojHMmRY&sig=CtfnvA61M9ZwufNi7ACeF6WLpmI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true
- bSidik, J., & Safitri, D. (2020). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 195–212. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.35>
- Sriwahyuni et al. (2020). *Economics bosowa journal edisi xxxv juli s/d september 2020*. 6(16), 20–30.
- supratomo et al. (2011). *No Title*. 2(2).

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 550 - 565

Trisnaningsih, S. (2007). *Amkp-02* 2. 1–56. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id

Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>

Zamfir, K. (2013). Men and Women in the Household of God: A Contextual Approach to Roles and Ministries in the Pastoral Epistles. *Teori Teori Motivasi*, 5, 497. <http://books.google.com/books?id=-4pNxdSes-UC>